

Getar-Getir UMKM Dibalik COVID-19



*NIDA AYU HASANA
MAHASISWA FAKULTAS HUKUM UBB*

UMKM bukan lagi menjadi kata yang asing di dengar, apalagi semenjak hadirnya Kementerian Koperasi dan UKM yang turut serta mendukung perkembangan dengan memberdayakan usaha yang dilakukan. UMKM adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yang merupakan kegiatan usaha ekonomi produktif, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha. Bahkan pemerintah turut membuatkan pengaturan terhadap UMKM ini, yaitu pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Perbedaan pada penggolongan besar-kecilnya usaha tergantung pada kriteria kompetensi yang ditentukan menurut undang-undang, misalnya tentang banyaknya tenaga kerja yang bekerja dalam satuan usaha tersebut.

Seperti kita ketahui bahwa daya serap tenaga kerja yang digunakan UMKM sebesar 96,99 % sepanjang tahun 2017 lalu. Hal ini dilansir dari pernyataan Emilia Suhaimi Mantan Direktur Utama Lembaga Layanan Pemasaran Koperasi Usaha Kecil Menengah (LLP-KUKM). Tentu jika kita menoreh 3 tahun ke belakang angka persen dari daya serap tadi sangat tinggi yang menunjukkan adanya keberpihakan perolehan kerja dari seseorang yang mencari pekerjaan. Sehingga usaha-usaha di bidang ekonomi seperti UMKM sangat membantu dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja.

Pengusahaan UMKM di didang ekonomi selalu menjadi daya saing yang bisa dibawa ke kancah nasional bahkan internasional sebagai *global player*. Tetapi mewujudkan hal ini bukan hal mudah bagi Indonesia yang sekarang diperangi dengan bencana *non-alam*. Bencana non-alam di dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana yang dihadapi Indonesia merupakan bencana penyebaran peningkatan jumlah kasus penyakit yang menjangkiti banyak orang. Penyakit ini disebabkan oleh virus COVID-19, yang ditetapkan WHO sebagai pandemi yang menyebar ke beberapa negara atau benua. Bukan hanya Indonesia yang menjadi negara terpapar, Negara-negara lain dibelahan dunia terkena paparan dan dampaknya juga. Karena itulah Prof. Mahfud MD mengatakan selesaikan masalah ini baik-baik dan tenang, musuh ini tidak terlihat. Bayangkan bagaimana virus menyebabkan korban panik tidak bisa menyesuaikan dengan keadaan dan terjadilah penurunan imunitas bahkan psikis seseorang terganggu.

Perihal COVID-19, dibalik dukanya Indonesia terhadap korban-korban terkena paparan virus ini menjadi duka pula bagi pekerja UMKM yang dirumahkan. Para pekerja yang turut bekerja memajukan usaha yang membangun perekonomian Indonesia terpaksa dilakukan beberapa perusahaan untuk diputus hubungan kerja atau dirumahkan. Hal ini mengakibatkan naiknya angka pengangguran dan pergerakan ekonomi menjadi lamban. Belum lagi terhadap nilai mata uang rupiah terhadap dollar yang belum bisa distabiliskan pergerakan naik-turunnya. Usaha yang seharusnya mengembangkan produksi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya dengan adanya dampak pandemi ini. Dalam berusaha kita harus memiliki cadangan, baik cadangan modal atau cadangan bahan produksi terkhusus bagi usaha yang bergerak di 3 bidang kebutuhan manusia, yaitu sandang, pangan, dan papan. Penulis menyebut cadangan ini sebagai suku cadang usaha, yang dibutuhkan setiap pelaku usaha dalam mengusahakan perkembangan usahanya. Kenapa cadangan diperlukan, cadangan sebagai penempaan berdirinya usaha disaat menghadapi permasalahan. Seperti masalah kebijakan ekonomi, naik-turun permintaan dan penawaran, hingga edaran bahan produksi yang menipis. Maka, apabila pemenuhan suku cadang usaha sudah habis terpakai bahkan tidak menyisakan bahan produksi, bukan hanya pemasukkan usaha yang krisis, tetapi para pekerja pun terkena imbasnya. Apalagi tinggal menghitung hari akan memasuki bulan ramadan para pelaku usaha akan memikirkan THR yang harus dibagikan, dan gaji pokok yang belum bisa dibayarkan.

Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pemenuhan untuk pemulihan para pelaku usaha UMKM dan pekerjanya. Karena tidak sedikit orang Indonesia yang bekerja berdasarkan upah, dan hampir keseluruhan tenaga kerja di Indonesia mengharapkan dari upah hasil kerjanya. Bahkan di masa pandemi ini mereka terkadang melakukan segala bentuk pengusahaan agar bisa tetap menyambung hidup. Hal ini yang sangat memprihatinkan, sebab resiko bagi mereka yang tetap bekerja di luar ruangan lebih besar terkena paparan virus ini. Lalu dimana posisi pemerintah untuk mengatasi para pekerja yang dirumahkan dan pelaku usaha yang mengalami penurunan pendapatan karena adanya dampak COVID-19.

Baru-baru ini, pada tanggal 11 April 2020, Menteri Koordinasi Bidang Perekonomian Airlangga Hartanto menggelar konferensi pers pembukaan pendaftaran Kartu PraKerja. Kartu PraKerja menjadi program kerja yang disuguhkan dari kabinet Indonesia Maju periode Jokowi-Ma'ruf 2019-2024. Dilansir dari berita liputan6.com, pendaftaran program kartu prakerja ini sebagai salah satu langkah implementasi Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 2020 tentang Refocusing Kegiatan, Realokasi Anggaran, serta Pengadaan Barang dan Jasa untuk Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Adanya penggunaan kartu ini sebagai bentuk peran pemerintah dalam mengusahakan persiapan para pra-pekerja terhadap keahliannya, melalui pelatihan yang telah diprogramkan. Kita tunggu bentuk pengimplementasian dari adanya program kartu Prakerja ini. Apakah akan berjalan efektif atau memiliki kontra tersendiri terhadap kondisi Indonesia sekarang.

Semoga setiap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkhususnya kebijakan pusat dapat dirasakan manfaatnya bagi warga negara Indonesia yang benar sangat membutuhkan, dan tidak lagi membuat getar-getir UMKM dibalik pandemi Covid-19 yang masih belum diketahui sampai kapan berakhir. Pada akhirnya di masa Pandemi ini, kita tidak perlu memikirkan siapa yang perlu dipersalahkan dan siapa yang paling terdepan untuk bertanggungjawab. Karena ini perihal siapa yang peduli, berempati, dan mengabdikan. Kita harus terima keadaan, Indonesia merindukan persatuan kita untuk kembali memperjuangkan negara ini, bantu Indonesia bantu lawan COVID-19.(***).